

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

A. Manajemen Operasional

PT. Jogja Tugu Trans memiliki total 60-unit bus yang digunakan dalam 7 jalur trayek bus untuk operasional transportasi publik. Fleksibilitas perusahaan ini terbukti dengan distribusi kepemilikan bus yang tersebar, dimana 25-unit bus tersebut adalah milik PT. AMI, sementara 35-unit lainnya merupakan milik PT. Jogja Tugu Trans sendiri. Dengan 45-unit yang Beroperasi dan 15 Cadangan, namun dalam penggunaannya hanya 5 dari 15 unit bus cadangan yang digunakan sebagai cadangan operasional sehari-hari. PT JTT mengoperasikan 7 trayek yaitu trayek 1B memiliki 6 bus, trayek 1C memiliki 3 bus, trayek 2B memiliki 8 bus, trayek 3A memiliki 10 bus, trayek 13 memiliki 3 bus, trayek 14 memiliki 5 bus, dan trayek 15 memiliki 10 bus.

PT. Jogja Tugu Trans melakukan rampcheck kendaraan setiap hari, yaitu pada saat kendaraan akan beroperasi dan setelah kendaraan beroperasi. Proses dalam melakukan rampcheck di PT. Jogja Tugu Trans, yaitu:

1. Kendaraan harus berada di dalam pool
2. Petugas melakukan rampcheck
3. Penyampaian hasil rampcheck

Pemeriksaan sebelum beroperasi mencakup pengecekan berbagai komponen kendaraan untuk memastikan bahwa kendaraan siap digunakan. Pemeriksaan sesudah beroperasi dilakukan untuk mengevaluasi kondisi kendaraan setelah digunakan untuk mengidentifikasi adanya kerusakan.

B. Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum PT. Jogja Tugu Trans

Hasil penilaian Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum dari 53 dokumen yang dievaluasi, 34 dokumen telah terpenuhi,

sehingga total nilai yang diperoleh adalah 67,44, dengan tingkat pemenuhan sebesar 64,15% sehingga dinyatakan perusahaan dikategorikan sebagai "Lulus Dengan Banyak Perbaikan". Banyak dokumen yang tidak tersedia di PT. Jogja Tugu Trans, dan pemenuhan belum dilaksanakan di beberapa elemen terkait diantaranya :

No.	Elemen	Dokumen Yang Belum Tersedia
1.	Komitmen dan kebijakan	Dokumen Kebijakan
2.	Manajemen bahaya dan risiko	Belum Tersedia secara Keseluruhan.
3.	Dokumentasi dan data	Dokumentasi dan data pemeriksaan Kesehatan.
4.	Peningkatan kompetensi dan pelatihan	1. Prosedur pelatihan dan kompetensi 2. Matrik training.
5.	Tanggap darurat	1. Struktur tanggap darurat. 2. Form evaluasi simulasi tanggap darurat.
6.	Pelaporan kecelakaan internal	Prosedur pelaporan dan investigasi kecelakaan
7.	Pengukuran kinerja.	Belum Tersedia secara Keseluruhan.

V.2 Saran

melakukan peningkatan jumlah kendaraan pada setiap trayek, terutama pada trayek 1C dan 13. Selain itu, perlu dilakukan perbaikan dalam mengatur headway kendaraan agar sesuai dengan standar ideal. Dengan demikian,

diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan angkutan umum serta memenuhi kebutuhan transportasi masyarakat dengan lebih baik.